

**NILAI - NILAI BUDAYA DALAM KAJIAN
TEKSTUAL LAGU POP MINANG**

DISERTASI



Oleh :

ZAINAL WARHAT
NIM : 1104279

**Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Zainal Warhat, 2015 “ Culture Values In a Textual Study of Minang Pop Songs” Disertation. Program of Post Graduate Degree, Padang State University.

Pop song was a part of society's music. As a product of societies, it also used as one of the media of expressing or telling their daily life. Therefore, in a pop song we often found the societies values and norms. So also was found in *Minang* pop songs, as a part of custom and culture of *Minangkabau* societies the song much influenced by his environment, geography, social culture and historical. In a history of *minang* pop song life, it tended to follow the development of technology and his societies.

Aimed of this research was to express the values of culture that found in a text of *Minang* pop songs of *ayam den lapeh*, *kasiah tak sampai*, *mangkonyo denai tagamang* and *nan tido manahan hati*. The approach that researcher did in this research was textual study with qualitative and descriptive approach by using technique of data analysis in structural analysis and semiotic. In determinating of informan the researcher used the purposive technique sampling where the informan came from the societies leader, head of clan, humanist, and actors and actresses in era of 1970 – 2000 years. In collecting data the reseacher used the interview with direct and indirect technique and documentation. Data that obtained then validated with the triangulation technique while the data it analyzed by structural analysis and semiotic from sausure.

The result of this research were 1). The values of culture in a text of song that researched was parallel with the *minangkabau* culture and custom that also based on *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah*, a philosophy of *Minangkabau* clan. 2). The values of culture in language view. In a text of *Minang* pop song of *ayam den lapeh*, *kasiah tak sampai*, *mangkonyo denai tagamang* and *nan tido manahan hati* contained the manners and standard of someone speaking and intercommunication in *Minangkabau* society that based on *yang menurut alur dengan patut*, philosophy as a manifestation of *raso*, *pareso*, *malu* and *sopan* in a norm of *Minangkabau* custom. This principles always used and heard in *Minangkabau* societies daily life both in small community or big community. Therefore, the values of culture itself could lead the person and society to get the character of Minangkabaunese which were religious, polite, kind and good behaviour. So it could be stated that the songs of *minang* pop was not only as an entertainment but also contained the values of character culture of minangkabau society that fully of *raso*, *pareso*, *malu* and *sopan*.

ABSTRAK

Zainal Warhat, 2015. “ Nilai-nilai Budaya Dalam Kajian Tekstual Lagu Pop Minang”. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Lagu Pop adalah bagian dari musik masyarakat sebagai hasil budaya masyarakat yang juga merupakan salah satu media ungkap atau ekspresi dari kenyataan hidup masyarakatnya. Oleh karenanya, dalam lagu Pop terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari budaya masyarakat. Begitu juga halnya dengan lagu Pop Minangkabau yang merupakan bagian dari adat dan budaya masyarakatnya, maka tentu saja kehadiran lagu Pop Minang tidak akan lepas dari pengaruh faktor lingkungan, geografis, social budaya, dan historis. Sejarah perjalanan kehidupan lagu Pop Minang cenderung mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Kasiah Tak Sampai, Mangkonyo Denai Tagamang*, dan *Nan Tido Manahan Hati*. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kajian tekstual dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan teknik analisis data secara analisis struktural dan semiotis. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, adat, budayawan, dan seniman baik laki-laki maupun perempuan yang dapat mewakili lintas generasi era tahun 1970 an – 2000 an. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara langsung maupun tidak langsung dan dokumentasi. Data yang diperoleh divalidasi dengan teknik triangulasi, sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan analisis struktural dan semiotis dari sauture.

Temuan penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai budaya dalam teks lagu yang diteliti sejalan dengan budaya Minangkabau yang juga didasarkan pada *adat ba sandi syarak, syarak ba sandi Kitabullah*. 2) Nilai-nilai budaya dalam bahasa. Pada teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Kasiah Tak Sampai, Mangkonyo Denai Tagamang*, dan *Nan Tido Manahan Hati* terkandung nilai-nilai adat Minangkabau dalam berbahasa dan pergaulan masyarakat yang dikatakan *budi jo baso*. Dalam *budi jo baso* terkandung nilai tata karma dan ukuran tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi di masyarakat Minangkabau yang menurut alur dengan patut sebagai manifestasi dari bentuk *raso, pareso, malu* dan *sopan* sesuai dengan norma adat Minangkabau. Hal ini selalu dipakai dan didengar dalam komunikasi dan pergaulan sehari-hari dalam masyarakat Minangkabau baik itu dalam keluarga, rumah tangga maupun kelompok yang lebih luas. Oleh karenanya nilai-nilai inilah yang membimbing individu-individu masyarakat minangkabau pada karakter Minangkabaunya yang penuh dengan aturan norma adat dan agama, serta halus budi bahasa dan tingkah lakunya. Karenanya dapat dinyatakan bahwa lagu Pop Minang selain sebagai hiburan juga mengandung nilai-nilai karakter budaya masyarakat Minangkabau yang penuh *raso, pareso, malu* dan *sopan*.

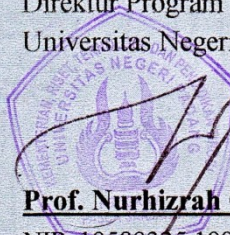
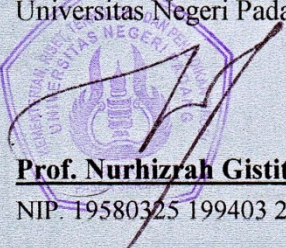
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Zainal Warhat*
NIM. : 1104279

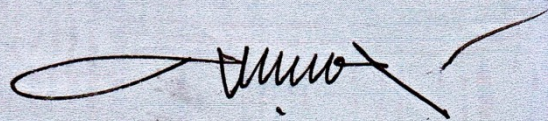
melalui ujian terbuka pada tanggal 16 Mei 2016

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



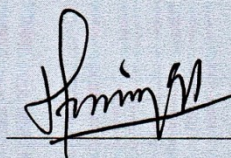
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
NIP. 19501104 197503 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

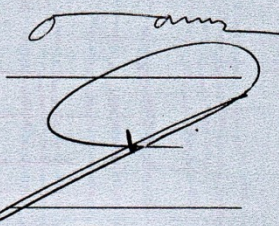
Nama : *Zainal Warhat*
NIM. : 1104279

Komisi Promotor/Penguji

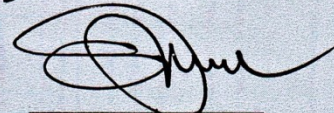
Prof. Dr. Nursyirwan Effendi
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Damsar, M.A.
(Promotor/Penguji)

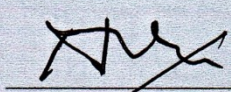


Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Promotor/Penguji)

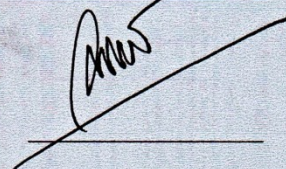


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag.
(Penguji dari Luar)



Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Alm. Ayahanda Anwar Bey dan Almh. Ibunda Hj. Lailah serta Istri dan Anak-anakku tercinta, Kakak, Ponakan dan Cucu-cucu dalam keluarga besar Alm. Anwar Bey. Seluruh baktimu kumfaatkan untuk kemajuanku dan kemajuan kita bersama. Berkat dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh semuanya, maka disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Falsafah hidupku adalah hidup dengan beriman membuka jalan kebaikan untuk dunia dan akhirat, hidup dalam berilmu dan berpengetahuan menjadikan semua pekerjaan dan masalah akan mudah diselesaikan, hidup dalam seni maka dunia akan terasa indah. Oleh karenanya, carilah dan seimbangkanlah ketiganya dalam menghadapi hidup kehidupan ini agar dapat selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

*Laila Warhat
NPM: 1104279*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul Nilai-Nilai Budaya Dalam Kajian Tekstual Lagu Pop Minang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang, maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2016

Saya yang menyatakan



ZAINAL WARHAT
NIM : 1104279

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadhirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini yang berjudul “**Nilai-nilai Budaya Dalam Kajian Tekstual Lagu Pop Minang**”. Selanjutnya Shalawat dan salam penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah pada umatnya yang antara lain dalam risalah tersebut antara lain adalah akhlak dan nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penyelesaian tugas yang amat berat ini tidaklah mungkin akan terwujud. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, sebagai Rektor UNP dan sekaligus sebagai ketua Ujian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji disertasi ini.
2. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.Ed.D, sebagi Direktur PPS UNP yang turut menguji dan memberikan masukan serta respon positif atas kelanjutan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, Ketua Program S-3 Ilmu Pendidikan pada PPS UNP, yang telah banyak memberikan masukan waktu ujian serta bantuannya dalam kelancaran penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. Rer. Soz. Nursyirwan Effendi, MA, Promotor I yang dengan sabarnya meluangkan waktu dan memberikan arahannya dalam membimbing

serta sekaligus memberikan kritikan membangun mulai dari proposal, instrumen penelitian, diskusi waktu penulisan sampai terwujudnya tulisan ini serta pra ujian.

5. Prof. Dr. Damsar, MA, Promotor II yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi, bimbingan serta meluangkan waktunya walaupun disela kesibukan beliau dari sejak mula proposal, penelitian, penulisan sampai diwujudkannya penelitian ini.
6. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Promotor III yang telah banyak memberikan spirit dan saran selama bimbingan serta saran dan arahan serta kritikan dan solusi yang konstruktif mulai dari proposal sampai terwujudnya tulisan ini.
7. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan disertasi ini.
8. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd, selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan disertasi ini.
9. Semua dosen penulis pada Program S3 Ilmu Pendidikan Orientasi IPS PPS UNP, yang telah banyak memberikan bekal pada penulis dari cabang ilmu pendidikan IPS sesuai dengan bidangnya masing-masing.
10. Bapak Rektor ISI Padang Panjang yang telah memberikan rekomendasi serta izin pada penulis dalam melanjutkan studi di Program Doktor PPS UNP ini.
11. Ketua Jurusan Musik dan rekan jurusan musik yang telah memberikan dukungan moril pada penulis dalam mengikuti studi di PPS UNP ini.

12. Istri tercinta Fitriani, yang dengan sabar selalu mendampingi penulis dengan penuh kresabaran, pengertian dan pengorbanan. Begitu juga dengan anak-anakku tersayang Zhafira Salsabila dan Ahmad Fauzan Alghaniy, serta kemenakanku Yunildawati dan cucuku Anita Zamiarti yang menjadi pendorong moril bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S3 pada PPS UNP ini.
13. Semua rekan-rekan mahasiswa S3 terutama mahasiswa Program Studi S3 PPS UNP angkatan 2011 khususnya di Orientasi IPS yang selalu setia berbagi suka dan duka selama pendidikan. Kebersamaan kita menjadi suatu kenangan indah yang takkan pernah terlupakan.

Teristimewa buat almarhumah ibunda tercinta Zainab yang telah mengasuh, mendidik serta menanamkan nilai-nilai etika pada anak-anaknya serta mengiringi anak-anaknya dengan do'a yang tulus dan selalu memberikan semangat pantang menyerah pada penulis, namun sayang beliau tidak sempat menghantarkan penulis pada penyelesaian studi penulis karena pada tahun 2013 beliau berpulang ke Rahmatullah semoga arwah beliau diterima dengan baik di sisi Nya, Amin. Seterusnya almarhum ayahanda tercinta Anwar Bey yang selalu memberikan dorongan pada anak-anaknya untuk selalu mencari ilmu semasa hidupnya. Selain itu juga pada kakanda Nurhayati, Kemenakanda Fatmawati, Elsy Mutia Handayani serta cucu-cucuku Vivi Fahendri, Zizi, Nazwa dan Ririn.

Atas segala bantuan yang telah diberikan Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua bentuk kebaikan yang ikhlas tersebut dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Seterusnya sebagai insan yang punya kelemahan

penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun selalu penulis harapkan.

Padang,

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	26
C. Rumusan Masalah	28
D. Tujuan Penelitian	30
E. Manfaat Penelitian	34

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Budaya	37
1. Pengertian Kebudayaan	37
2. Nilai Dalam Budaya	44
B. Studi Tekstual Musik	50
C. Studi Musikologis	52
D. Lagu Pop Minang	54
1. Teks Lagu Pop Minang Sebagai Karya Sastra	55
a. Hakikat Puisi dan Teks Lagu	57
b. Pantun Minangkabau	60
2. Lagu Pop dan Budaya Minangkabau	63
E. Teori Struktural	69

F. Teori Semiotik	71
G. Penelitian yang Relevan	77

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	81
B. Lokasi Penelitian	87
C. Data dan Sumber Data	88
D. Informan Penelitian	90
E. Teknik Pengumpulan Data	92
1. Wawancara	93
2. Observasi	95
3. Studi Dokumen	96
F. Teknik Analisis Data	97
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	100

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	102
1. Gambaran Umum Minangkabau	102
a. Darek dan Pasisia	104
b. Luhak dan Rantau	106
2. Kesenian Masyarakat Minangkabau	108
3. Sejarah Perkembangan Lagu Pop Minang	113
a. Era Perkembangan Lagu pop Minang	116
1) Era tahun 1930 – 1940	117
2) Era tahun 1940 sampai tahun 1950	120
3) Era tahun 1950 sampai tahun 1960	120
4) Era tahun 1960 sampai akhir tahun 1970	123
5) Era tahun 1980 sampai tahun 1990	128
6) Era tahun 1990 sampai tahun 2000	130
7) Era tahun 2000 sampai tahun 2013	132
8) Era tahun 2013 sampai Sekarang	133

b.	Pelaku-pelaku Musik Pop Minang	134
1)	Orkes Gumarang	135
2)	Kumbang Tjari	141
3)	Ganto Minang	145
4)	Lime Stone	146
5)	Album Solo	148
c.	Sejarah Penyanyi Pop Minang	149
1)	Nurseha	150
2)	Oslan Husein	152
3)	Elly Kasim	153
4)	Syamsi Hasan	155
5)	Zalmon	156
6)	Buset (Budi Setiawan)	159
d.	Sejarah Pencipta Lagu Pop Minang	160
1)	Nuskan Syarif	160
2)	Syahrul Tarun Yusuf	162
3)	Agus Taher	164
4.	Periodesasi Perkembangan Lagu Pop Minang	164
a.	Periode Awal tahun 1930 – 1960	165
b.	Periode Kejayaan tahun 1960 – 1990	167
c.	Periode Moderen tahun 1990 – 2013	172
1).	Periode Ratok tahun 1990 – 2000	173
2).	Periode Lawak tahun 2001 – 2013	174
d.	Periode Kenangan tahun 2013 – sekarang	175
B.	Temuan Kusus	176
1.	Struktur Melodi Lagu	176
a.	Struktur Melodi	178
1)	Lagu <i>Ayam Den Lapeh</i>	178
2)	Lagu <i>Si Nandi-nandi</i>	181
3)	Lagu <i>Kasiah Tak Sampai</i>	184
4)	Lagu <i>Garondoh Pondoh</i>	186

5) Lagu <i>Saleha</i>	189
6) Lagu <i>Kutang Barendo</i>	191
7) Lagu <i>Mangkonyo Denai Tagamang</i>	192
8) Lagu <i>Nan Tido Manahan Hati</i>	195
9) Lagu <i>Bato Pren</i>	198
b. Hubungan Teks dan Melodi di dalam Keseluruhan	199
c. Hubungan antara unsur fonetik dan bahasa dan analoginya dalam melodi	208
2. Struktur Teks	217
a. Struktur Teks Lagu <i>Ayam Den Lapeh</i>	218
b. Struktur Teks Lagu <i>Si Nandi-nandi</i>	226
c. Struktur Teks Lagu <i>Kasiah Tak Sampai</i>	234
d. Struktur Teks Lagu <i>Garondoh Pondoh</i>	243
e. Struktur Teks Lagu <i>Saleha</i>	252
f. Struktur Teks Lagu <i>Kutang Barendo</i>	259
g. Struktur Teks Lagu <i>Mangkonyo Denai Tagamang</i>	267
h. Struktur Teks Lagu <i>Nan Tido Manahan Hati</i>	276
i. Struktur Teks Lagu <i>Bato Pren</i>	285
3. Nilai-nilai Budaya Dalam Teks Lagu Pop Minang	295
a. Nilai Cinta Dalam Teks Lagu <i>Ayam Den Lapeh</i>	295
b. Nilai Kritik Sosial Dalam Teks Lagu <i>Si Nandi-nandi</i>	301
c. Nilai Peduli Sosial Dalam Teks Lagu <i>Kasiah Tak Sampai</i>	303
d. Nilai Kendali Diri dan Jangan Serakah Dalam Teks lagu <i>Garondoh Pondoh</i>	309
e. Nilai Cinta Dan Kebohongan Dalam Lagu <i>Saleha</i>	311
f. Nilai Kontrol Sosial dalam Lagu <i>Kutang Barendo</i>	312
g. Nilai Optimisme Dalam Teks Lagu <i>Mangkonyo Denai Tagamang</i>	314
h. Nilai Pantang Menyerah Dalam Teks Lagu <i>Nan Tido Manahan Hati</i>	318

i. Nilai Kontrol Sosial dalam Teks Lagu <i>Bato Pren</i>	323
C. Pembahasan	325
1. Struktur Melodi Lagu	325
2. Struktur Teks Lagu	339
3. Bentuk Pengungkapan Nilai-nilai Budaya dalam Teks Lagu Pop Minang	342
a. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Ayam Den Lapeh</i>	347
b. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Si Nandi-nandi</i>	349
c. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Kasih Tak Sampai</i>	351
d. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Garondoh Pondoh</i>	354
e. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Saleha</i>	356
f. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Kutang Barendo</i>	359
g. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Mangkonyo Denai Tagamang</i>	361
h. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Nan Tido Manahan Hati</i>	363
i. Bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu <i>Bato Pren</i>	366
4. Nilai Budaya Dalam Teks Lagu Pop Minang	367
a. Nilai cinta dalam lagu <i>Ayam Den Lapeh</i>	369
b. Nilai kontrol sosial dalam lagu <i>Si Nandi-nandi</i>	371
c. Nilai peduli sosial dalam lagu <i>Kasih Tak Sampai</i>	374
d. Nilai kontrol diri dan tidak serakah dalam lagu <i>Garondoh Pondoh</i>	378
e. Nilai cinta dan kebohongan dalam lagu <i>Saleha</i>	380

f. Nilai kontrol sosial dalam lagu <i>Kutang Barendo</i>	382
g. Nilai optimis dalam lagu <i>Mangkonyo Denai Tagamang</i>	384
h. Nilai pantang menyerah dalam lagu <i>Nan Tido Manahan Hati</i>	389
i. Nilai kontrol sosial <i>Bato Pren</i>	392
5. Nilai Budaya Dalam Teks Lagu dan Hubungannya dengan Adat	396
6. Budaya Dan Pendidikan Karakter Masyarakat Minangkabau	405
D. Keterbatasan Penelitian	411
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	412
B. Implikasi	416
C. Saran	419
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	422
LAMPIRAN	427

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekomendasi izin melaksanakan Penelitian	427
2. Daftar Informan	428
3. Pedoman Wawancara	430
4. Kisi – kisi Pedoman Wawancara	439
5. Notasi Lagu	441
6. Teks Lagu	450

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bagian kebudayaan masyarakat yang merupakan salah satu media ungkapan atau ekspresi dari kenyataan hidup masyarakatnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari budaya masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun informal.

Begitu juga halnya dengan musik Minangkabau yang merupakan bagian dari adat dan budaya masyarakatnya, dimana kehadiran seni musik di Minangkabau tidak lepas dari faktor lingkungan, geografis, sosial budaya, dan historisnya. Sejalan dengan perbedaan latar belakang sosial budaya, geografis dan historis, di Minangkabau terdapat beberapa jenis seni musik yaitu, musik *saluang dendang* di luhak nan tuo (Tanah Datar), dimana bentuk musiknya adalah musik vokal yang diiringi oleh alat musik tiup yang dinamakan *saluang*. *Rabab*, yang berasal dari daerah pesisir dan Pariaman dengan lagunya yang membawakan cerita dan lebih dikenal masyarakatnya dengan *bakaba*. Seterusnya musik gamad yang merupakan seni musik Minangkabau yang berkembang di daerah bandar/kota (dalam hal ini Kota Padang). Gamad adalah musik vokal yang diiringi oleh alat musik violin (biola), gitar melodi, gitar bass, accordion, dan *gandang*. Selain dari itu, di Pariaman terdapat musik vokal yang disebut *indang* dalam bentuk nyanyian tanpa alat musik pengiring dan diikuti dengan tarian yang bernama *tari indang*.

Karakteristik musik-musik tersebut di atas, tentu saja sangat erat kaitannya dengan latar belakang ruang lingkup masyarakat atau tipe-tipe sosial masyarakat pendukungnya, serta norma adat istiadat, dan norma agama islam, ataupun norma sikap kehidupan bandar/kota. Norma adat lebih banyak mempengaruhi gaya musik yang ada di darek (darat), norma agama lebih banyak mempengaruhi gaya musik di Pariaman, norma masyarakat bandar/kota mempengaruhi gaya musik yang ada di bandar/kota pelabuhan Minangkabau yang dalam hal ini adalah di kota Padang (Navis, 1984:263-282).

Sesuai dengan kondisi zaman, hari ini perkembangan musik Minangkabau lebih banyak berkembang ke arah musik Pop Daerah (popular) yang biasanya mengarah pada bentuk komersial. Mack (1997:19-20) menyatakan Pop musik adalah merupakan lagu sederhana yang langsung menarik perhatian kebanyakan orang. Dengan demikian, musik Pop adalah merupakan musik hiburan yang bisa diterima asal dibuat secara unik dengan keterampilan bagus dengan tujuan komersial. Musik Populer pada prinsipnya bertolak dari kebiasaan orang dan musisi dalam berkarya dengan tujuan memenuhi kebutuhan banyak orang. Berdasarkan masalah tersebut, dapat dikatakan bahwa musik Populer (Pop) adalah segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio visual atau yang disebut sebagai musik entertainment.

Awal perkembangan musik Pop Minangkabau sejajar dengan perkembangan media audio visual, dimana pertama kali terjadi sekitar tahun

1935 dengan direkamnya lagu *saluang* dan *dendang* di kota Medan dalam bentuk piringan hitam (gramophone). Dengan beredarnya piringan hitam saluang ini, maka *saluang dendang* semakin dikenal khususnya di Minangkabau, Sumatera dan Nusantara pada umumnya (wawancara, Irsyad Adam).

Selanjutnya perkembangan musik Pop Minang mulai menggairahkan pada tahun 1950 dengan munculnya Orkes Gumarang di Jakarta. Orkes Gumarang banyak merekam lagu-lagu Pop Minang yang sangat laris di Indonesia dan terkenal sampai saat ini antara lain adalah lagu *Ayam Den Lapeh*, *Laruik Sanjo*, dan *Usah Diratoki*. Lagu-lagu ini mulai direkam pada tahun 1956 dalam bentuk piringan hitam di studio-studio Lokananta, Remaco, Mesra, Suara Mas, Demta dan Irama. Rekaman lagunya diedarkan diseluruh Indonesia bahkan sampai ke Malaysia. Kejayaan Orkes Gumarang ini sampai pada tahun 70 an (Orkes Gumarang,tt, XVIII-XIX).

Perkembangan lagu Pop Minang era akhir tahun 60 an – 70 an muncul grup musik Kumbang Tjari yang dipimpin oleh Nuskan Syarif dengan penyanyi Elly Kasim, Lily Syarif, Tiar Ramon, dengan komponis Masrul Mamuja, Nuskan Syarif, Syahrul Tarun Yusuf, Tiar Ramon, Syofyan Juned, Syamsi Hasan serta beberapa group musik lainnya seperti Lemersi di jakarta, di Sumatera Barat Ganto Minang, Lime Stone, dan lainnya. Dalam perkembangan era akhir tahun 60 dan 70 an ini penggarapan melodi dan syair lagu Pop Minang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam pengembangan lagu-lagu Pop Minang muncul kreasi dan inovasi baru dari

Nuskan Sjarif dengan lagu jenaknya yang lucu dan laris di pasaran. Selanjutnya pada tahun 70 – 80 an muncul Syamsi Hasan dengan lagu jenaknya yang memakai teks lagu jenaka dan lucu dengan melodi yang bernuansa lagu Latin bersama Group Ganto Minang, dan ini juga meledak dan disukai masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, dalam perkembangan lagu Pop Minang masih ada para komposer yang mempertahankan pola teks lagu Pop Minang yang sesuai dengan pola tradisi seperti *gamad* dari Lime Stone, dan lagu-lagu Pop Minang yang lain dengan garapan melodinya dari lagu tradisi (*dendang saluang, indang*) ataupun dengan melodi yang baru dengan gaya sentimentil melankolis dan bertempo lambat.

Pada tahun 60 an muncul Syahrul Tarun Yusuf yang dianggap sebagai pembaharu dalam teks lagu Pop Minang. Hal ini adalah karena dalam garapan teks lagunya Syahrul Tarun sudah mulai membebaskan diri dari pola syair lagu Minang yang biasanya terdiri dari sampiran dan isi. Kenyataan ini dapat dilihat dari teks lagu-lagu Syahrul Tarun Yusuf yang tidak lagi memakai sampiran, selain dari itu Syahrul Tarun Yusuf juga tidak lagi terikat akan satu bait yang terdiri dari empat baris karena dalam satu lagu ada barisnya yang lima dalam satu bait dan juga dua dalam satu bait (Muchsis, 2005.35 – 44).

Pada era tahun 1980 terjadi penurunan gairah lagu Pop Minang karena adanya infiltrasi lagu-lagu Pop Indonesia yang pada waktu itu dinyatakan sebagai lagu cengeng yang masuk dan mempengaruhi pangsa pasar lagu Pop Minang. Pengaruh lagu-lagu pop Indonesia pada waktu itu sangat besar

terhadap perkembangan lagu Pop Minang. Hal ini terlihat dengan munculnya penyanyi-penyanyi ibu kota yang mencoba membawakan lagu Pop Minang sesuai dengan kreasi dan pola gaya mereka sendiri-sendiri. Adapun penyanyi Pop Indonesia yang masuk dalam Pop Minang waktu itu diantaranya adalah Charles Hutagalung dengan album *Usah Denai Dipatenggangkan*, dan Hesti Koes Endang dengan albumnya *Si Buyuang Kinilah Gadang*, serta Betharia Sonatha dengan lagunya *Mangkonyo Denai Tagamang*. Lagu tersebut sempat bertahan sesaat karena pengaruh dari siaran kamera ria dari TVRI.

Selanjutnya perkembangan musik Pop Minang ini kembali bergairah pada era tahun 90 an yang dapat dinyatakan sebagai awal kebangkitan ke dua lagu pop Minang yang muncul dari Sumatera Barat. Era ini ditandai dengan meroketnya album lagu *Kasiak Tujuh Muaro* dan Lagu *Nan Tido Manahan Hati* dari Zalmon sebagai lagu terlaris dan terpopuler yang mendapat penghargaan HDX di Jakarta pada tahun 1995.

Untuk melihat perkembangan lagu Pop Minang dari era tahun 1950 an sampai pada tahun 2000 an dapat dilihat dari tabel berikut ini ;

Tabel 1, Perkembangan Lagu Pop Minang tahun 1950 – 2000 an

No.	Era Perkembangan	Group	Komponis	Ciri-ciri
1.	Tahun 1950 – 1960	Dalam bentuk orkes (Band) antara lain Orkes Gumarang Teruna Ria	- Syaiful Nawas - Asbon	Aransemen melodi banyak dipengaruhi musik latin seperti Melody De Amore, Besame Macho, dan pukulan Beguin, rumba, cha cha, Bosanova, dll Kekuatan aransemen musik

				terletak pada Piano. Muncul lagu-lagu Humor dengan pantun jenaka yang pertama dari Oslan Husen
2.	Tahun 1960 – 1970	Perkembangan masih dalam bentuk Orkes atau Band dengan munculnya orkes Kumbang Cari	- Nuskan Syarif - Syahrul Tarun Yusuf - Masrul Mamuja	Perkembangan melodi lebih dekat dengan melodi lagu rakyat asli Minangkabau. Kekuatan dengan melodi gitar yang meniru gaya <i>saluang</i> dengan Trillernya. Muncul lagu Tradisi dengan pola garapan Band. • Musik Lebih dekat dengan Melodi Lagu Rakyat Minangkabau. • Masih ada yang berbau Latin • Ada lagu yang teksnya mengandung humor/lucu teksnya yang jenaka/lucu dari Nuskan Sjarif
3.	Tahun 1970 – 1980	Perkembangan dalam bentuk Band muncul group yaitu • Kumbang Cari • Lemersi • Lime Stone • Ganto Minang	- Nuskan Syarif - Syahrul Tarun Yusuf - Yan Juned - Syamsi Hasan - Tiar Ramon	• Aransemen lagu lebih dominan pada gitar dengan pola Triller melodi. • Irian akord dengan Key Board Parfisa • Muncul lagu-lagu tradisi Minang yang digarap dengan musik Band • Kelanjutan lagu

				jenaka/lucu oleh Syamsi Hasan
4.	Tahun 1980 - 1989	Kurang muncul garapan baru dari Minang, namun ada dari artis-artis POP Indonesia Jakarta yang mengeluarkan Album Solo	Album - Hesti Kus Endang Betharia Sonatha -Charles Hutagalung	Pola Melodi lebih Pop Indonesia
5.	Tahun 1990 – 2000 an	• Perkembangan Musik dengan pola Album Solo (penyanyi Solo) • Ada yang menyatakan era ini sebagai kebangkitan ke II lagu POP Minang • Album Solo yang muncul antara lain • Album Zalmon • Album Si Buset	- Agus Taher - Imbra S - Ujang Virgo - Buset	• Garapan Melodi masih sangat erat dengan Nuansa Tradisi Minang • Berkembang dengan mengangkat lagu-lagu tradisi dalam musik Band • Muncul campuran alat musik tradisi dengan band seperti <i>Saluang</i> dengan Band • Muncul kreasi baru yang memasukkan unsur bunyi talempong dalam iringan musik • Muncul garapan melodi yang dilahirkan mirip dengan suara <i>Bansi</i> atau <i>Saluang</i>. • Akhir era ini muncul aliran musik remix, Disco ataupun Rap, dengan teks yang jenaka humoris dan gaya lagu yang dipadu dengan dramatik lawak

Bertolak dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam sejarah perkembangan musik Pop Minang, melodi lagunya berkembang sesuai dengan kondisi dan keadaan dengan mengambil pola gaya musik latin seperti Bosanova, tanggo, rumba dan lainnya. Namun demikian, dalam penggarapan syair/teks lagu masih mempertahankan pola-pola bahasa Minang dan gaya teks lagu Minang yang masih berpegang pada konsep *alur* dengan *patut* dan sesuai dengan *raso jo pareso, malu* dan *sopan* (Mardjani, 1989: 117-118). Hal ini adalah sesuai dengan dunia realitas masyarakat Minangkabau yang dibangun berdasarkan kebiasaan berbahasa masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara cara berbahasa dengan cara berfikir serta bertindak suatu masyarakat yang berkembang dalam seni musik, dalam hal ini adalah lagu Pop Minang.

Raso (rasa) menurut ajaran adat Minangkabau adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh diri seseorang. Adapun yang dapat merasakan sesuatu tersebut adalah indera yang lima, yaitu mata, lidah, telinga, hidung, dan kulit. Mata adalah indra manusia yang digunakan untuk melihat alam yang sangat luas ini, lidah digunakan untuk mencicipi rasa pahit, manis, asin, dan lain-lain, telinga digunakan untuk mendengar, hidung digunakan untuk membaui sesuatu, dan kulit digunakan untuk merasakan cuaca seperti dingin, panas, dan lain-lain. *Pareso* (periksa) menurut ajaran adat Minangkabau adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh hati dan pikiran manusia. Ia lebih bersifat ke dalam diri (kedirian) manusia. *Malu* adalah sifat yang merupakan tanggungan bagi hati setiap manusia. *Sopan* adalah

tingkah laku, gerak-gerik dalam perbuatan sehari-hari, dalam pergaulan (sopan-santun).

Malu adalah dinamika budi pekerti yang paling baik dari keempat hal yang diuraikan di atas. Dalam agama Islam, malu adalah suatu sifat yang sangat menentukan nilai-nilai kemanusiaan sejati dan nilai keimanan seorang muslim. Dalam kaitan ini, sabda nabi Muhammad saw dalam sebuah hadis menyebutkan bahwa malu adalah sebagian dari keimanan. Malu dan iman menurut ajaran adat dan agama saling berkaitan erat, keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Keempat hal yang telah diuraikan di atas (*raso, pareso, malu, dan sopan*) tidak boleh hilang dari diri seorang warga Minangkabau. Ia harus selalu dipelihara dan ditingkatkan. Jika keempat sifat tersebut hilang, maka jatuhlah martabat orang tersebut kepada martabat hewani. Dalam adat, orang yang demikian disebut dengan orang yang "*Indak tahu di ampek*" (tidak tahu pada yang empat). Artinya, orang tersebut tidak memiliki berbudi pekerti yang baik, karena tidak ada dalam dirinya *raso, pareso, malu, dan sopan*. Kehancuran berbudi pekerti (akhlak) dalam suatu masyarakat dapat mengakibatkan kehancuran dalam segala bidang, keadilan sukar ditegakkan, kebenaran sulit ditemui, apalagi untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan. Hal mana dalam mamang adat Minangkabau diungkapkan sebagai berikut.

*Kuaik rumah karano sandi
Rusak sandi rumah binaso
Kuaik bangso karano budi
Rusak budi bangso binaso.*

Kuat rumah karena sendi
Rusak sendi rumah binasa
Kuat bangsa karena budi
Rusak budi bangsa binasa.

Persoalan budi dan bahasa adalah merupakan persoalan yang sangat mendasar bagi masyarakat Minangkabau. Dalam pergaulan hidup, orang harus mengamalkan budi yang baik serta basa basi yang halus. Budi dan bahasa adalah jalan keselamatan, wadah untuk menjauhi silang sengketa dalam kehidupan bermasyarakat, sarana untuk dapat diterima dalam kelompok masyarakat. Hal ini adalah karena ajaran-ajaran adat Minangkabau selalu bertujuan mendidik dan mengarahkan masyarakatnya dalam berbagai hal agar mereka mampu mencapai kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kehidupan yang demikian selalu mengutamakan perhatian serta penghayatan terhadap budi pekerti dan basa basi yang baik.

Bagi orang Minang, lagu adalah merupakan pesan, yang disampaikan dengan makna berkias dalam bentuk pantun yang di dalamnya mengandung filosofis serta latar belakang yang sarat dengan makna dan kaya akan nilai-nilai pendidikan dan budaya yang merupakan salah satu pedoman dalam setiap dinamika kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka teks lagu Pop Minangkabau sebagai produk budaya masyarakat adalah merupakan objek yang syarat dengan pesan – pesan dan nilai – nilai budaya. Nilai – nilai budaya yang terkandung dalam teks lagu Pop Minang umumnya adalah merefleksikan berbagai nilai – nilai kehidupan dari aspek sosial,

ekonomi, adat dan budaya yang bersumber dari pengalaman dan kenyataan kehidupan masyarakatnya.

Sebagai produk budaya, teks lagu Minang haruslah mampu memenuhi dua aspek sekali gus, yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Aspek lahiriah berkenaan dengan bangun sebuah pantun, misalnya bahasa yang digunakan, keberadaannya di tengah-masyarakat pengguna pantun, dan perlambangan yang dipakai. Aspek lahiriah dapat diamati secara langsung. Aspek batiniah menyangkut persoalan-persoalan yang sangat mendasar dalam adat. Hal ini adalah karena lagu Minangkabau adalah merupakan cerminan dan penjelmaan dari pola berpikir, pola merasa, pola berperilaku, yang dianut masyarakat Minangkabau. Oleh karenanya, lagu Minang tidak hanya berfungsi sebagai lagu yang mentradisi atau alat untuk berkomunikasi saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai salah satu simbol kebudayaan dan simbol kearifan lokal dengan pesan budaya yang mengandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia seperti nilai-nilai adat, moral, ekonomi, sosial dan kedamaian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa teks lagu dalam budaya masyarakat Minang dapat berperan sebagai penyelar moral yang berarti nilai-nilai budaya dan adat yang terkandung dalam teks lagu dapat dijadikan pedoman dalam menyikapi persoalan kehidupan.

Sebagai karya seni, teks lagu merupakan karya kreatif yang diciptakan manusia. Melalui teks lagu pencipta berusaha mencurahkan semua inspirasi yang ada dalam pikirannya berdasarkan pengalaman-pengalamannya dengan

alam sekitar dalam menjalani hidup dan kehidupan, dengan ide dan gagasan yang menjadi keyakinan dimana dia berintegrasi di dalamnya.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan lirik/teks lagunya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik/teks lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe,2003:51).

Teks lagu sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Lirik lagu dapat dimasukkan kedalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 1995:11). Lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. Menurut Pradopo (1995:7) puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Hal ini dapat dilihat dari kemiripan struktur dan kepadatan pesan yang disampaikan. Secara umum keduanya tersusun

dalam bentuk bait dan sama-sama mampu menyampaikan pesan yang luas dengan kalimat yang terbatas.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka teks lagu dapat disejajarkan dengan puisi yang sifatnya bisa dinikmati. Puisi yang merdu dinamakan *melodius* berlagu seolah-olah seperti nyanyian yang mempunyai melodi, dan nyanyi-nyanyian yang banyak dilagukan tersebut adalah contoh puisi yang populer. Puisi mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Di samping itu puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dan di ubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2005:45). Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam puisi berupa emosi, imajinasi, pemikiran ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang berbaur dapat disimpulkan dalam tiga unsur yang pokok yaitu ; pertama yang meliputi pemikiran ide, atau emosi. Kedua adalah bentuknya, dan yang ketiga adalah kesannya dan kesemua hal tersebut terungkap dengan media bahasa (idem, 2005: 7 - 13).

Keindahan sebuah teks lagu sama halnya dengan puisi karena teks lagu itu bersifat puitis, khususnya dalam karya sastra yang mengandung arti dan membangkitkan perasaan serta perhatian yang menimbulkan keharuan. Berkaitan dengan segi puitis, ini adalah merupakan suasana batin penyair yang lebih menonjolkan perasaan pada teks lagu dalam menggambarkan imajinasi sehingga mampu menimbulkan rasa tertentu dalam hati pendengarnya. Rasa tersebut timbul karena bahasa yang digunakan dalam

teks lagu yang terangkai melalui kata-kata puitis dan daya imajinasi yang bahkan bisa terwujud dalam dunia nyata. Sejalan dengan hal tersebut, maka seorang pengarang teks lagu dapat disejajarkan dengan seorang penyair, karena lirik lagu yang diciptakannya adalah merupakan ungkapan perasaan diri pencipta itu sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara teks lagu dan puisi sangat erat hubungannya. Hal ini adalah karena keduanya merupakan karya sastra yang berupa tulisan berbentuk puisi. Oleh karenanya seorang pencipta teks lagu dan teks puisi keduanya sama disebut sebagai sastrawan.

Sehubungan dengan hal di atas, dapat dinyatakan bahwa kekuatan lagu Pop Minang adalah terletak pada liriknya, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa liriklah yang menegaskan identitas ke Minangan pada lagu Pop Minang. Sebagai lagu yang berkembang sesuai dengan budayanya, lagu Pop Minang mempunyai empat ciri yang sederhana antara lain yaitu ; a. sederhana namun sarat akan makna; b. sampiran pantunnya berhubungan dengan realitas kenyataan yang ada di Minangkabau; c. berisi pesan moral ataupun kaidah adat; serta d. mencerminkan intelektualitas penciptanya.

Memang diakui melodi dan aransemen musik mempunyai andil penting dalam sebuah lagu, namun dalam karakter musik Pop Minang hal ini sangat terbuka. Kenyataan ini dapat dilihat dalam sejarah perkembangan lagu Pop Minang mulai dari karya-karya Gumarang group pada era 1950 an sampai pada era tahun 1990 dan 2000 an, dimana dalam rentang masa tersebut aransemen lagu Pop Minang telah menembus batas-batas yang tidak

terbayangkan sebelumnya. Dalam kurun waktu tersebut, irama latin, Cha-cha, reggae, gambus, dangdut, slow rock, rock, dan rap sudah pernah digunakan dan bahkan juga telah muncul aransemen perkawinan silang antara alat musik (seperti percampuran perangkat Band dan *saluang*, atau perangkat Band dengan *talempong*) dalam bentuk kreasi yang kreatif dan inovatif, dan menyesuaikan diri dengan situasi kondisi serta kehendak kekinian dari masyarakat. Selain dari hal tersebut, dalam perkembangan lagu pop Minang juga muncul inovasi baru sebagai perkembangan tradisi *bagurau* dengan memasukkan unsur humor di dalam teks lagunya.

Secara konseptual, *bagurau* adalah merupakan suatu aktivitas sosial yang sering muncul dalam berbagai bentuk kehidupan masyarakat Minangkabau. *Bagurau* hadir dalam bentuk kelakar, bercengkrama dengan membicarakan topik-topik tertentu yang diselingi dengan humor. Hal ini bisa saja muncul pada saat berkumpul minum kopi di warung kopi atau bersenda gurau di tempat-tempat tertentu atau peristiwa-peristiwa lain yang muncul sebagai bahagian dari hiburan dimana salah satunya adalah dalam bentuk lagu Pop Minang.

Sejalan dengan masalah tersebut, sampai saat ini banyak lagu-lagu jenaka dan humoris yang muncul dan berkembang dalam lagu pop minang dengan beberapa komposer pengembang lagu-lagu jenaka pop Minang yang dapat dikatakan sebagai inovator lagu-lagu lawak dengan masing-masing ciri khasnya baik dari teks maupun musiknya. Adapun komposer dan penyanyi lawak yang terkenal tersebut antara lain adalah Oslan Husen yang dapat

dikatakan sebagai pencetus pertama lagu-lagu lawak Minang ini pada tahun 1950 an. Nuskan Sjarif pada tahun 60 – 70 an, Syamsi Hasan pada tahun 70 – 80 an, dan terakhir pada tahun 2000 an adalah si Buset (Budi Setiawan). Perkembangan lagu-lagu lawak ini ini juga didukung oleh kelompok-kelompok masyarakat Minang yang *pagurau* serta karakter masyarakat Minang yang suka bergurau dan sangat terbuka dalam mendukung inovasi-inovasi tersebut.

Perkembangan lagu pop Minang semakin intens dengan dengan mulai beralihnya bisnis rekaman dari Jakarta ke Minang (Sumatera Barat) sejak tahun 70 an. Pada tahun 1970 sudah ada tiga produser rekaman lagu-lagu Minang yaitu Edo record, Ganto Minang, dan Tanama record di kota Padang. Saat ini studio rekaman musik telah berkembang di kota Padang, Padang Panjang, Bukittinggi dan Payakumbuh. Pada tahun 2005 sampai sekarang jumlah produser rekaman yang ada di Sumatera Barat lebih kurang ada 45 orang dan jumlah studio rekaman sebanyak 15 buah. Begitu pula dengan jumlah penyanyi, pencipta lagu serta penata musik sampai saat ini mencapai lebih kurang 175 orang (haluan minggu 20 Maret 2011).

Hal lain yang menarik dengan keadaan ini adalah dalam perkembangan lagu Pop Minang sejak akhir tahun 90 dan awal tahun 2000 muncul lagu-lagu berirama remix dan budaya triping yang menjadi trend dikalangan anak muda. Hal ini semakin ditunjang dengan semakin terbukanya persaingan pasar bisnis seni musik di Indonesia termasuk di Minangkabau pada khususnya. Dengan terbukanya persaingan pasar bisnis

seni musik ini, maka tentu saja perkembangan musik Pop Minang akan ditentukan oleh industri budaya dan tekanan permintaan pasar dalam memenuhi trend yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, maka perkembangan musik tentu saja akan sangat ditentukan oleh dorongan pasar dan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan uang (Suka Harjana, 2003:268-270). Untuk menguasai pangsa pasar tentu saja para komposer dan produser akan saling bersaing dan berusaha secara inovatif memasukkan unsur-unsur dan idiom-idiom baru yang dianggap trend dan menarik walaupun kadangkala idiom tersebut terlepas dari nilai-nilai etika dan estetika budaya yang seharusnya dipertahankan. Hal tersebut disatu sisi akan mempengaruhi pola hidup masyarakat yang dulunya mementingkan nilai-nilai etika menjadi masyarakat materialistik yang mengaburkan nilai etika dan dapat berpengaruh pada semakin bergesernya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya yang berlandaskan alur patut *raso*, *pareso*, *malu* dan *sopan*.

Dari kenyataan tersebut di atas, dapat dilihat dari lagu-lagu Pop Minang yang berkembang ada yang mencoba mempertahankan nilai-nilainya yang berdasarkan alur, patut, *raso*, *pareso* dalam teks lagunya. Namun demikian, banyak juga yang menggunakan bahasa-bahasa yang cenderung vulgar (tidak berkias) dalam penyampaiannya dengan teksnya berbentuk jenaka, kocak dan lucu dengan memakai musik gaya tripping, rap, remix atau rock. Hal ini dapat dilihat dari salah satu lagu pop Minang yaitu lagu “*Kutang Barendo*” yang dinyanyikan Misramolai. Lirik/teks lagunya bisa dikatakan vulgar walaupun maknanya tidak vulgar. Hal ini adalah karena

dalam teks lagu pengarang menggunakan judul dengan kata “*Kutang Barendo*” yang berarti pakainan dalam wanita. Selain itu dalam teks lagunya juga memakai kata ‘*La ilallah kutang barendo*, dengan arti “tidak ada Allah, *kutang barendo*,” dan hal ini sangat kontroversial di masyarakat. Namun demikian, pada kenyataannya lagu ini diterima dan disukai oleh masyarakat Minangkabau dan bahkan lagu ini malah dianggap sebagai ;lagu yang bersifat hiburan, jenaka, humoris, menarik dan populer.

Lagu-lagu jenaka dan lucu ini adalah merupakan bagian dari lagu pop Minang yang berkembang sebagai hiburan segar yang dapat memberikan kesenangan tersendiri dalam masyarakatnya. Dalam perkembangan teksnya, lagu-lagu jenaka ini memang terlihat tidak lagi memakai bahasa berkias. Namun demikian jika diperhatikan secara jelimet dari teks lagu yang bergaya jenaka dan humoris ini, terlihat dalam teks yang disampaikan tersebut juga terkandung nilai-nilai budaya yang disampaikan, dan hal ini menuntut kearifan yang tinggi dari penikmatnya untuk dapat memahami nilai budaya dari teks yang disampaikan. Tapi sayang dalam realitasnya banyak penikmat yang hanya memahami unsur gurauan, kelucuan dan jenaknya saja, tapi tidak mengerti dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini adalah karena penikmat yang sebagian besar adalah kaum muda lebih menikmati gaya musik dan arti teks secara harfiah dan instan yang dianggap lucu, namun tidak memahami dan juga tidak mau mengerti dengan apa yang tersirat dibalik teks tersebut (wawancara).

Dari kenyataan tersebut, terlihat bahwa dalam realitas kehidupan masyarakat Minang sekarang, tidak semua nilai-nilai yang terkandung dalam petatah petitiyah adat yang masih difahami dan dipakai dalam masyarakat. Kenyataan ini selaras dengan pernyataan Kuntomijoyo yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan sebahagian masyarakat yang mengalami kehilangan kepekaan dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri (1999:32).

Hal tersebut juga dinyatakan oleh penyanyi lagu Minang legendaris, Elly Kasim sebagaimana dilansir padangkini.com yang menyatakan, “Kalau dahulu lagu Minang itu diambil dari pantun yang merupakan salah satu budaya Minangkabau yang menyembunyikan makna tersirat dalam tiap syairnya, namun saat ini hal tersebut sudah mulai menipis, barangkali budaya Minangkabau sudah kurang diminati lagi atau kurang dipertahankan oleh generasi-generasi muda zaman sekarang.

Dari gambaran di atas, terlihat semakin menipisnya pemahaman generasi muda Minangkabau dalam memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pantun, petatah petitiyah dan kata berkias yang syarat dengan nilai-nilai budaya yang berdasarkan pada *alur patut*, *raso*, *pareso* serta *malu* dan *sopan* dalam berbahasa dan bergaul. Jika keadaan ini tetap berlanjut secara terus menerus, maka dikhawatirkan suatu saat nanti generasi muda Minangkabau tidak lagi paham akan makna dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pantun, petatah petitiyah serta kata berkias yang penuh dengan nilai dan makna budaya, dan tidak lagi peka dengan masalah *alur patut*, *raso*,

pareso malu dan *sopan* dalam berbahasa dan bergaul dalam masyarakatnya. Hal ini nantinya tentu saja akan dapat menghilangkan nilai-nilai budaya yang berharga dalam kehidupan masyarakat Minangkabau mendatang.

Dengan alasan-alasan tersebut di atas, terlihat bahwa makna dan nilai-nilai budaya yang terdapat pada teks lagu pop Minang perlu diangkat kepermukaan melalui penelitian agar makna dan nilai yang terdapat di dalamnya dapat diserap oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu pengangkatan makna dan nilai-nilai budaya dalam lagu pop Minang adalah juga bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa musik dan lagu dalam masyarakat Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dalam *bagurau*, namun lebih jauh dari itu musik dan lagu bagi masyarakat Minangkabau juga berperan sebagai alat pewarisan nilai-nilai budaya yang perlu diapresiasi sebagai suatu sikap positif masyarakat Minangkabau terhadap seni budayanya terutama dalam lagu. Hal ini adalah karena teks lagu adalah merupakan sastra Minangkabau yang di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia seperti, nilai adat, moral, ekonomi, sosial, pertahanan dan kedamaian (yogi, 1987:8). Kenyataan ini sangat erat hubungannya dengan pengkajian nilai-nilai budaya dalam penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terkait dengan nilai-nilai budaya dalam pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka meneliti teks lagu pop Minang untuk memahami keberlanjutan dan perubahannya, serta mengungkap nilai-

nilai budaya yang terkandung didalamnya diharapkan dapat menggali, mengembangkan serta melestarikan warisan nilai budaya masyarakat dan sekaligus sebagai usaha dalam memperkaya budaya nasional. Hal ini adalah karena teks lagu Pop Minang adalah merupakan bagian dari karya musik masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai budaya dengan makna dan kias yang perlu diteliti dan diwariskan nilai-nilai budayanya pada generasi muda. Masalah ini seperti yang dinyatakan oleh Djatmiko bahwa untuk membangun masyarakat madani diperlukan karakter dan moral bangsa yang kokoh yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang dipadu dengan nilai-nilai yang universal (2006:50).

Nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang adalah merupakan gambaran jati diri atau identitas masyarakatnya. Hal yang penting dalam masalah jati diri ini adalah nilai-nilai budaya masyarakat itu sendiri. Sehubungan dengan masalah tersebut, Koentjaraningrat (2000:11) menyatakan bahwa nilai budaya adalah merupakan tingkatan pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan yang paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Sejumlah nilai budaya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam membentuk sistem budaya yang menjadi pendorong kuat terhadap arah kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan, dan karena sangat umumnya cakupan dan pengungkapan nilai budaya ini, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks lagu Pop Minang yang tumbuh dan berkembang dalam

masyarakat Minangkabau yang berdasarkan adat istiadat, kebiasaan, serta perbuatan yang secara sadar ditaati dan memberikan harapan untuk membawa kebahagiaan hidup. Oleh karenanya, dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai budaya tersebut dapat mencakup seluruh sisi kehidupan manusia yang secara garis besar diklarifikasikan pada aspek yang berhubungan dengan hakikat hidup, hakikat karya, hakikat waktu, hakikat hubungan manusia dengan alam, serta hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.

Untuk itu, dalam mengungkap dan menggali masalah nilai budaya yang terdapat dalam lagu Pop Minang, secara etnomusikologis dapat dilakukan dengan kajian tekstual yang meliputi berbagai aspek dari musik dan teks lagu Pop Minang. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Echols dan Shadily (1986 : 389) yang menyatakan bahwa tekstual adalah sesuatu yang berkaitan dengan isi karangan. Jadi studi tekstual adalah mempelajari isi karangan yang dalam hal ini adalah teks lagu Pop Minang.

Dalam mengungkap nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang dapat dirujuk dari Ratna (2005: 34-72) yang mengemukakan sepuluh pendekatan dengan tujuh metode yang dapat dipakai dalam penelitian sastra. Dari sekian banyak pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan teks lagu Pop Minang ini, maka pendekatan struktural dan semiotik dirasakan tepat digunakan untuk mengungkap tujuan penelitian. Ini adalah karena untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang tentu saja dalam bentuk tanda-tanda linguistik dan semiotik. Oleh karenanya, untuk

mendapatkan pemahaman nilai-nilai budaya dalam teks lagu Pop Minang perlu dilakukan penafsiran makna dan tanda-tanda secara semiotis. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung pada pengertian semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure yang mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Secara implisit pada definisi tersebut ada sebuah relasi, bahwa tanda merupakan bagian dari aturan-aturan sosial, yaitu pemilihan, pengkombinasian, dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai makna dan nilai sosial (Sobur, 2003 : vii).

Kajian semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk menafsirkan setiap tanda yang berisi pesan dan nilai kebudayaan yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang. Aart van Zoest juga menyatakan bahwa teori semiotik adalah merupakan teori yang dapat digunakan dalam mengungkapkan makna dan tanda-tanda yang terekandung dalam sastra (dalam hal ini teks musik), sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan gejala budaya (1993:95).

Teks lagu yang diteliti dalam kajian ini adalah merupakan teks lagu Pop Minang yang sudah direkam dan beredar dalam masyarakat banyak yang lebih dikenal dengan lagu Pop Minang. Lagu Pop Minang yang beredar pada masyarakatnya sampai saat ini berjumlah ribuan judul. Namun demikian yang dijadikan objek dalam penelitian ini dipilih secara purposif melalui beberapa kriteria yaitu ; lagu Pop Minang yang dipilih adalah lagu Pop Minang yang beredar dan digandrungi oleh masyarakatnya, punya latar

belakang sejarah, sosial budaya Minangkabau yang syarat dengan muatan nilai budaya sesuai dengan tema penelitian.

Sejalan dengan masalah di atas, untuk melihat nilai-nilai budaya dan memilih objek penelitian, perlu dipilih karya lagu Pop Minang yang inspiratif, sublim, menyodorkan pemikiran, membuka kesadaran, menambah wawasan, dan mempunyai daya gugah yang tinggi. Dalam menentukan lagu pop Minang yang akan diambil sebagai objek penelitian pertama kali dipilih adalah lagu *Ayam Den Lapeh*, hal ini adalah karena lagu *Ayam Den Lapeh* dan penyanyinya Nurseha dapat dikatakan sebagai awal kebangkitan pertama perkembangan lagu Pop Minang yang merebak sampai ke Malaysia pada tahun 1950 an; kedua lagu yang dipilih adalah lagu *Si Nandi-nandi* yang merupakan lagu dengan teks yang jenaka oleh Oslan Husen; ketiga lagu *Kasiah Tak Sampai* ciptaan syahrul Tarun Yusuf yang dinyanyikan oleh penyanyi Pop Minang yang legendaris Elly Kasim. Lagu ini diangkat adalah karena lagu ini merupakan suatu pola pembaruan dari teks lagu Pop Minang yang dibuat oleh Syahrul Tarun Yusuf dimana dalam teks lagunya tidak lagi memakai sampiran seperti lazimnya lagu-lagu Pop Minang yang ada saat itu (Muchsis,2005:35-44). Keempat lagu jenaka yang diciptakan oleh Nuskan Sjarif yang berjudul *Garondoh Pondoh*; kelima lagu *Saleha* yang merupakan lagu jenaka, dan keenam lagu *Kutang Barendo* dari Sutan Sati, ketujuh lagu *Mangkonyo Denai Tagamang* ciptaan Nuskan Syarif seorang pencipta lagu yang kreatif dan juga seorang pemain musik yang inovatif. Lagu ini dipilih adalah karena mampu menembus pengaruh kekuatan lagu Pop Indonesia yang

pada waktu itu sangat intens dalam blantika musik Indonesia pada era tahun 1980 an. Kepiawaian Nuskan Syarif dalam menguasai pasar pada waktu itui adalah dengan mencoba menselaraskan lagu Pop Minang dengan pola lagu contra beat yang sangat kuat perkembangannya pada lagu pop Indonesia waktu itu. Selain itu, dia juga mampu memanfaatkan penyanyi Pop Indonesia yang pada waktu itu namanya sedang Top di blantika lagu Pop Indonesia untuk membawakan lagu tersebut. Adapun lagu yang kedelapan adalah lagu *Nan Tido Manahan Hati* yang diciptakan oleh Agus Taher dan dinyanyikan oleh Zalmon. Lagu tersebut adalah merupakan lagu yang memperoleh penghargaan HDX secara Nasional sebagai lagu daerah yang terlaris tahun 1995 yang mampu mengangkat nama Zalmon menjadi sangat terkenal, sehingga di Sumatera Barat muncul pola zalmonisme dalam musik Pop Minang. Selain itu untuk era tahun 2000an diambil lagu jenaka yang sangat populer dengan musik gaya rapnya yang berjudul *Bato Pren* dari si Buset yang dapat menembus pasar musik Minang dan bahkan sampai ke Malaysia.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa lagu-lagu pop Minang yang dipilih di atas dirasa sesuai dengan kriteria judul penelitian ini untuk dijadikan objek penelitian, dan sesuai dengan tema serta tujuan penelitian untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya dan makna yang terdapat dalam lagu pop Minang, sekaligus untuk melihat dan mengungkapkan kontinuitas dan perubahan yang terjadi di dalamnya.

B. Masalah Penelitian

Pada masyarakat Minangkabau pewarisan dan sosialisasi nilai-nilai adat dan budaya berlangsung secara alami. Oleh karenanya, pewarisan nilai-nilai budaya berlangsung secara non formal dalam kehidupan masyarakat secara turun temurun dengan berbagai cara sesuai dengan tradisi dan budaya yang ada. Salah satu cara pewarisan nilai-nilai budaya ini dilakukan melalui musik, ataupun melalui teks nyanyian. Ini adalah karena teks lagu adalah merupakan hasil karya manusia yang sangat berhubungan dengan perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakatnya. Hal ini juga dinyatakan oleh Meriam (1964:187) yang menyatakan :

One of the most obvious sources for the understanding of human behavior in connection with music is the song texts. Tekst, of course, are language behavior rather than music sound, but they are an integral part of music...

Teks nyanyian musik Minangkabau bentuknya ada yang dalam bentuk syair, pantun yang dalam penyajiannya penuh dengan makna yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan aspek-aspek sosial, ekonomi, adat dan budaya yang bersumber dari kenyataan hidup yang ada dalam masyarakatnya. Oleh karenanya, dalam menikmati musik pada masyarakat Minangkabau selain sebagai seni dan hiburan juga berfungsi sebagai alat pendidikan budaya dalam rangka pewarisan nilai-nilai budaya terutama kandungan nilai budi pekertinya.

Hal mana juga dinyatakan oleh Yogi (1987:8) yang menyatakan bahwa sastra Minangkabau adalah merupakan pesan budaya yang dijunjung tinggi masyarakat karena di dalamnya mengandung hikmah kompleksitas

kehidupan manusia yang menyangkut nilai-nilai adat, moral, ekonomi, sosial dan kedamaian. Hal ini sangat diperlukan oleh generasi muda dan pendidikannya yang membutuhkan nilai budaya untuk memperbandingkan dan mempertanyakan sesuatu, terutama peran adat dan budaya dalam melatih generasi muda untuk berfikir kritis dalam pendidikan formal (Abdurahman, 2011:10).

Hal tersebut di atas adalah karena teks nyanyian adalah merupakan bagian dari karya sastra yang berisikan nilai-nilai budaya dan adat yang diwariskan dan dijadikan pedoman dalam menyikapi persoalan hidup. Dengan kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa lagu sebagai bahagian dari musik dalam budaya masyarakat Minangkabau juga berperan sebagai media yang bernilai dalam pelestarian adat Minangkabau. Sejalan dengan hal tersebut, untuk membantu merumuskan masalah dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu ;

1. Apakah dalam teks lagu Pop Minang terdapat nilai-nilai perbuatan yang baik atau mengingatkan akan perbuatan yang tidak baik ?
2. Bagaimanakah bentuk pengungkapan nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang ?
3. Apakah pesan dalam lagu Pop Minang berkaitan dengan medium penyampaian serta bagaimanakah kaitannya ?
4. Apakah makna pepatah petiti dalam teks lagu Pop Minang masih perlu dibuatkan dalam bentuk lugasnya, makna kiasannya dan maksudnya ?
5. Nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat dalam lagu Pop Minang ?

6. Bagaimanakah lagu Pop Minangkabau memformulasikan nilai-nilai budaya melalui teksnya ?
7. Bagaimanakah bentuk perkembangan lagu Pop Minang dan pengaruhnya terhadap penikmatnya ?
8. Adakah kontribusi dari teks lagu Pop Minang dalam mempengaruhi tingkah laku penikmatnya ?

Semua masalah yang telah diidentifikasi di atas adalah merupakan hal yang perlu dicarikan jawabannya dengan meneliti teks lagu Pop Minang. Namun demikian, tidak semua masalah yang telah diidentifikasi tersebut dijadikan tujuan penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan lebih mendalam dan komprehensif. Untuk itu, perlu dirumuskan masalah penelitian secara terarah dan tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pengungkapan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang adalah menjadi fokus riset ini. Penelitian ini dimulai dengan memahami struktur teks lagu Pop Minang. Teks lagu mengandung pesan nilai-nilai budaya yang tak terpisahkan dari sastra teks lagu. Seterusnya dilakukan analisis semiotik sebagai kelanjutan analisis struktural untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks, yang akhirnya dapat mengungkapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam teks dan hubungannya adat Minangkabau.

Bertolak dari fokus penelitian di atas, dapat diuraikan sub fokus penelitian antara lain adalah; 1) memahami sejarah perkembangan lagu pop Minang secara kontinuitas dan perubahan baik dari melodi lagu maupun teksnya; 2) memahami struktur teks lagu yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin yaitu antara lain diksi, citraan, bahasa kias, majas, sastra retorika, bait dan baris, bunyi, persajakan, ide dan tema; 3) mengungkap jenis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu; 4) mengungkap dan memaknai tanda semiotik yang memiliki kandungan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang yang diidentifikasi dari aspek indeks, ikon dan simbol.

Dari fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu, bagaimanakah nilai-nilai budaya diungkapkan dalam teks lagu Pop Minang melalui analisis struktural semiotik ?. Karena rumusan pertanyaan tersebut bersifat umum, maka pertanyaan tersebut dinyatakan secara operasional antara lain ;

1. Bagaimanakah sejarah perkembangan lagu pop Minang baik dari segi melodi maupun teks lagunya ?
2. Bagaimanakah struktur Melodi lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* ?
3. Bagaimanakah struktur teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* ?

4. Bagaimanakah bentuk pengungkapan nilai-nilai budaya dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* ?
5. Bagaimanakah makna yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* ? dilihat dari semiotik Sausure ?
6. Bagaimanakah hubungan antara nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* ? dengan adat istiadat Minangkabau ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren*. Nilai-nilai tersebut diungkapkan berdasarkan kajian struktural dan semiotis dari teks lagu dan hubungannya dengan adat, budaya masyarakat. Hasilnya diharapkan dapat digunakan

sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia umumnya, khususnya bagi kelompok etnis Minangkabau dalam memahami nilai-nilai dan makna budaya yang terdapat dalam teks lagu pop Minang. Diharapkan setelah memahami nilai-nilai budaya tersebut, akan tumbuh penghargaan dan pemahaman terhadap sastra Minang dalam teks lagu. Hal ini adalah karena teks lagu adalah cerminan perilaku kehidupan dalam masyarakat Minangkabau yang penuh dengan nilai budaya dan adat istiadatnya. Setelah tumbuh penghargaan dan pemahaman diharapkan dapat membentuk kesadaran untuk menggali dan menggunakan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu Pop Minang dan mewariskannya untuk generasi yang akan datang. Dengan demikian, deskripsi dan interpretasi nilai-nilai adat dan budaya dalam teks lagu pop Minang dapat berkontribusi positif dalam berbahasa dan bergaul dalam membentuk karakter perilaku baik secara formal maupun informal.

Untuk itu, dalam mengungkap nilai-nilai budaya yang ada dalam teks lagu Pop Minang, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi unsur intrinsik teks lagu yang meliputi struktur fisik dan struktur batin. Dengan demikian, penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan lagu Pop Minang
2. Mendeskripsikan struktur teks dan struktur melodi lagu Pop Minang

Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh

Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren.

3. Menganalisis teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* secara struktur dan semiotis.
4. Mendeskripsikan bentuk pengungkapan nilai budaya dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren.*
5. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* sesuai dengan kajian struktural dan semiotik
6. Mendeskripsikan hubungan antara nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* serta hubungannya dengan adat istiadat Minangkabau

Adapun hasil yang diharapkan adalah sebuah deskripsi, interpretasi, dan pembahasan nilai-nilai budaya yang bersumber dari Teks Lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh*

Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren yang merupakan cerminan dari kehidupan dan adat istiadat masyarakatnya yang dapat memberikan informasi mengenai kontinuitas dan perubahan dalam teks lagunya serta nilai-nilai budaya Minangkabau yang terdapat di dalamnya, serta hubungannya dengan adat istiadat masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kontinuitas dan perubahan bentuk teks lagu pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya.
2. Untuk menginterpretasikan nilai budaya yang terdapat dalam teks Lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren*.
3. Untuk memahami nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Teks Lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Sinandi-nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* dan hubungannya dengan konsep adat istiadat masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan juga bermanfaat secara praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Memperkaya teori tentang nilai-nilai budaya khususnya budaya Minangkabau yang dapat dipakai oleh berbagai kalangan terutama kalangan akademi dan peneliti sebagai sumber dalam kajian musik yang berhubungan dengan bahasa, sastra dan budaya.
- (2) Menjadi suatu karya ilmiah yang berguna bagi keilmuan, terutama pada keilmuan seni dan kajian budaya. Secara kajian budaya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang nilai-nilai budaya khususnya dalam budaya Minangkabau.
- (3) Dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat Indonesia khususnya etnis Minangkabau dalam memahami nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Teks Lagu Pop Minang yang merupakan cermin terhadap perilaku hidup dalam masyarakat Minangkabau.
- (4) Dapat dijadikan rujukan atau sumber informasi acuan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- (1) Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi untuk pemerhati seni, pemerintah, seniman, budayawan, tokoh masyarakat dalam upaya pembinaan pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya musik Minangkabau.
- (2) Diharapkan penelitian ini memberi kontribusi bagi perbaikan estetika perkembangan musik minang Moderen terutama bagi komposer dalam mengembangkan untuk mempertimbangkan kepatutan estetika, etika musik sejalan dengan kehidupan dan perkembangan budaya masyarakat Minangkabau
- (3) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber materi pembelajaran dalam pendidikan budaya yang di ajarkan dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau yang digalakkan kembali di sekolah dasar dan menengah serta pelatihan pemahaman nilai-nilai adat oleh Pemerintah Daerah maupun dari Lembaga Adat Alam Minangkabau (LKAAM).
- (4) Selanjutnya tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya Minangkabau pada khususnya dalam pembahasan nilai-nilai budaya bangsa yang sekaligus sebagai pedoman bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai yang berorientasi budaya untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut :

1. Lagu Pop Minang adalah merupakan lagu yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan media audio visual atau sebagai musik entertainment dalam memenuhi selera audiensnya sebagai hasil industri seni yang dijual di pasar. Sebagai suatu komoditas, lagu pop Minang akan berkembang menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakatnya. Hal ini adalah karena sebagai komoditas seni budaya, lagu pop Minang harus hadir dengan garapan dan inovasi baru yang sesuai dengan trend budaya kekinian dari masyarakatnya dalam memenuhi permintaan pasar dan konsumen.
2. Sebagai lagu populer, struktur lagu pop Minang adalah berbentuk melodi sederhana yang mudah diingat dengan durasi yang pendek sekitar lebih kurang 5 menit. Sebagai lagu yang telah berkembang, melodi lagu pop Minang adalah berbentuk lagu dua bagian (A dan B). Gaya musik yang dipakai dalam lagu pop Minang adalah sangat terbuka sekali dimana sesuai dengan sejarah perkembangannya lagu-lagu pop Minang telah memakai gaya lagu Latin, selanjutnya Slow Beat, Contra Beat, Slow

Rock, House, Raggae, Disco, dan Rap sesuai dengan perkembangan zaman dan selera penikmatnya.

Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan lagu Pop Minang era 1950 sampai 2000 an, dimana aransemen musik lagu Pop Minang telah menembus batas-batas yang tak terbayangkan. Pada kurun waktu tersebut, aransemen lagu Pop Minang telah banyak memakai musik reggae, remix, irama latin, cha-cha, rumba, bosanova, gambus, dangdut, slow rock, beat, contra beat, rap, house dan lainnya. Selain itu juga muncul aransemen perkawinan antara alat musik tradisi Minang dengan alat musik Band dalam bentuk kreatif dan inovatif. Karena kekuatan lagu Pop Minang yang terletak pada Teksnya, maka teks lagu Pop Minang sangat berperan di dalam dinamika kehidupan masyarakat Minang. Hal ini adalah karena ia merupakan implementasi dari perenungan, pemikiran, dan pencermatan penciptanya terhadap alam kehidupan mereka.

3. Kekuatan lagu Pop Minang adalah terletak pada teks lagunya. Bentuk struktur teks lagu pop Minang pada umumnya adalah mengacu pada seni sastra Minang yaitu dalam bentuk pantun Minangkabau yang punya sampiran dan isi dan selalu bermetaforik pada sekitar alam Minangkabau. Selanjutnya dalam perkembangan bentuk teks lagu pop Minang ini berkembang dalam bentuk syair, dan puisi dimana dalam baitnya tidak lagi terdapat sampiran, namun demikian dalam persajakan

masih tetap bertahan dengan persajakan pantun atau syair dan masih bermetaforik pada lingkungan alam serta budaya Minangkabau.

4. Dari teks lagu Pop Minang yang diteliti yaitu *Ayam Den Lapeh, Si Nandi – Nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati*, dan *Bato Pren* terlihat dalam pengungkapan isi teksnya penuh dengan *raso*, *pareso*, *malu* dan *sopan* yang merupakan bagian dari adat Minangkabau yang berhubungan dengan *budi jo baso* (budi bahasa) yang merupakan sesuatu yang harus dipelihara dan dipakai karena merupakan dasar dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam masyarakat menurut adat yang berlaku. Hal ini terlihat dalam pengungkapan isi teksnya masih ada yang menggunakan kata kiasan dan perumpamaan yang halus budi bahasanya namun dalam pengembangannya ada yang memakai kata denotatif dengan gaya humor yang lucu dalam perubahannya tapi tetap punya makna arti yang dalam.
5. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks lagu pop Minang *Ayam Den Lapeh, Si Nandi – Nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* yang diteliti terlihat sangat erat kaitannya dengan situasi kondisi masyarakat yang ada pada zamannya. Hal ini terlihat dari teks lagu yang diteliti, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya adalah merupakan refleksi dari keadaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karenanya, di dalam teks lagu pop Minang yang

diteliti terkandung nilai-nilai budaya yang berlandaskan pada kebiasaan dan norma adat istiadat masyarakat yang antara lain adalah nilai cinta, nilai kontrol sosial, nilai kepedulian sosial, nilai kontrol diri, nilai optimis nilai pantang menyerah, yang kesemuanya berhubungan dengan sifat ideal pribadi orang Minang dalam menurut adat yaitu ; 1). *hiduik baraka, baukua jo bajangko* ; 2). *Baso basi malu jo sopan* ; 3). *Tenggang raso* ; 4). *Setia (loyal)* ; 5). *Adil* ; 6). *Hemat dan cermat* ; 7). *Waspada (siaga)* ; 8). *Berani karena benar* ; 9). *Arif, bijaksana, tanggap dan sabar* ; 10). *Rajin* ; dan 11). *Rendah hati*.

6. Dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Si Nandi – Nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati* dan *Bato Pren* yang diteliti terlihat pemakaian teksnya yang memakai pola berkias dan cenderung berpedoman pada *raso, pareso, malu* dan *sopan* yang merupakan refleksi dari nilai-nilai budaya masyarakatnya. Hal ini terlihat dalam pengungkapan isi teksnya masih ada yang menggunakan kata kiasan dan perumpamaan yang halus budi bahasanya. Inilah yang menjadi landasan dasar pembangunan karakter masyarakat Minangkabau yang biasa berkomunikasi dengan bahasa yang lemah lembut dan halus penuh perumpamaan dan kiasan sebagai pertanda budi yang halus. Ini dibawa dan ditanamkan dari semenjak kecil baik dalam keluarga, kaum termasuk dalam memarahi dan mengajar anak-anak dan kemenakan. Kebiasaan inilah yang menjadikan dasar karakter tingkah laku

masyarakat Minangkabau yang penuh dengan aturan, norma adatnya yang halus budi bahasa dan tingkah lakunya. Namun demikian, perlu disadari bahwa selama dalam perkembangannya muncul lagu-lagu jenaka yang humoris dalam memenuhi permintaan pangsa pasar lagu pop Minang. Dalam lagu-lagu yang jenaka dan humoris ini dalam teks lagunya banyak menggunakan kata-kata yang terkadang tidak cocok dengan alur patut, *raso*, *pareso*, *malu* dan *sopan*. Hal ini tentu saja menuntut kearifan dari pendengarnya untuk dapat menempatkan permasalahannya sesuai dengan keadaan yang ada.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai implikasi penelitian ini yang berhubungan dengan teks lagu Pop Minang yang diteliti, nilai-nilai budaya dan pendidikan seni dan budaya Minangkabau.

1. Teks lagu Pop Minang adalah merupakan karya sastra dalam bentuk syair atau pantun. Oleh karenanya tentu saja teks lagu Pop Minang adalah merupakan manifestasi dari pola fikir dan merasa dari tata aturan dan kaedah-kaedah kehidupan, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Minangkabau yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, maka teks lagu Pop Minang dapat dikatakan sebagai wadah atau sarana untuk menginformasikan segala pandangan, kritikan, persepsi, perasaan dan ketentuan-ketentuan yang dianut oleh masyarakatnya dan sekaligus berfungsi sebagai hiburan.

Hal ini dapat dilihat dalam teks lagu Pop Minang *Ayam Den Lapeh, Si Nandi – Nandi, Kasiah Tak Sampai, Garondoh Pondoh, Saleha, Kutang Barendo, Mangkonyo Denai Tagamang, Nan Tido Manahan Hati dan Bato Pren* yang diteliti dimana dalam penggarapan teks lagunya sangat memperhitungkan masalah *raso, pareso, malu* dan *sopan* yang merupakan manifestasi dari adat berbahasa di Minangkabau yang dinyatakan dengan *budi jo baso* (budi dan bahasa) sebagai dasar bersosialisasi dalam masyarakat. Hal ini adalah karena teks lagu merupakan komunikasi untuk masyarakat umum dan segala lapisannya, makanya dalam penyampaian haruslah dilakukan dengan bahasa yang sopan dan menjaga keseimbangan dalam beradat dan bermasyarakat. Oleh karenanya, dengan nilai-nilai budaya yang dinyatakan dengan *budi jo baso* yang baik ini adalah menggambarkan dan mengajarkan serta memberikan pemahaman kepada pendengarnya tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbudaya di Minangkabau. Pemahaman dan pembiasaan menggunakan bahasa kiasan ini dalam masyarakat dapat memberikan dan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang membimbing pendengar pada bahasa yang halus dan sopan sesuai dengan *raso, pareso, malu* dan *sopan*. Oleh karenanya, apresiasi pola bahasa kiasan yang berhubungan dengan budi bahasa ini harus diciptakan dan dilakukan lebih menarik melalui cara-cara yang faktual, aplikatif dan sistematis dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Bentuk pengenalan nilai-nilai budaya dalam teks lagu Pop Minang dapat dilakukan di sekolah dengan menganalisis makna secara semiotik yang berkaitan dengan aspek sosial budaya. Dengan demikian diharapkan akan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

2. Teks lagu Pop Minang adalah merupakan hasil perilaku masyarakat Minangkabau yang meliputi tindakan, perasaan, jalan pikiran, norma yang diyakini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan tingkah laku yang berdasarkan budi bahasa terutama untuk generasi mendatang. Hal ini adalah karena bahasa dalam pergaulan masyarakat di Minangkabau sangat erat kaitannya dengan *kieh bandiang*, *raso poreso* dalam menjaga keseimbangan dalam beradat dan bermasyarakat.
3. Teks lagu pop Minang adalah merupakan salah satu komunikasi yang sangat terbuka pada masyarakat. Disadari ataupun tidak teks yang terkandung dalam lagu Pop Minang yang beredar akan didengar dan dihafal oleh masyarakat serta anak kemenakan. Hal mana ini akan dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam pemakaian kata, bahasa, dan istilah sehari-hari dalam berbahasa masyarakatnya. Untuk itu, tentu saja dalam pemakaian kata-kata dalam teks lagu harus dihindari bahasa yang vulgar dan juga cara penyampaian yang tidak berdasarkan *raso*, *pareso* serta *laur patut*, yang dalam penyampiannya dilakukan dengan bahasa berkias yang dalam adat dinyatakan secara *basisampiang* yang meminta pemahaman dan ketajaman serta kearifan individu dalam memahaminya.

C. SARAN

Setelah membuat kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat disarankan kepada berbagai pihak yaitu :

1. Pada pencipta lagu Pop Minang agar dapat lebih memperhatikan nilai-nilai budaya Minangkabau yang berdasarkan *raso*, *pareso*, *malu*, dan *sopan* dengan *budi baso* yang baik dalam mengaplikasikan isi hatinya ke dalam teks lagu. Hal ini adalah karena teks lagu adalah merupakan bentuk sastra Minang yang seharusnya berakar pada nilai-nilai dan norma yang ada dalam adat dan budaya masyarakatnya. Selain dari itu juga harus disadari bahwa teks dalam lagu Pop Minang adalah merupakan suatu seni yang akan dikonsumsi oleh orang banyak dan seluruh lapisan secara bebas, oleh karena itu menurut adat Minang haruslah penyampaian dilakukan secara *basisampiang* tidak secara vulgar dan asal jadi.
2. Pada asosiasi rekaman Sumatera Barat dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Sumatera Barat agar dapat melakukan fungsinya sebagai kontrol dalam pengembangan lagu-lagu Pop Minang yang beredar. Selain dari itu juga diharapkan pada asosiasi rekaman Indonesia Sumatera Barat agar dapat lebih selektif dalam memilih lagu-lagu Pop Minang yang akan direkam dan diedarkan pada masyarakat untuk tidak hanya memilih lagu yang akan direkam dari segi komersialnya saja namun juga diperhatikan bahasa dari teksnya serta penyampaian yang sesuai dengan adat dan norma budaya Minangkabau.

3. Kepada lembaga adat dan budaya Minangkabau yaitu Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) agar dapat lebih peduli dan peka terhadap perkembangan lagu-lagu Pop Minang ini ke depannya dengan melihat, mengontrol dan memahami teks lagu Pop Minang yang beredar apakah telah sesuai dengan *budi baso* yang baik dan penuh *raso, pareso, malu, dan sopan* ? Hal ini penting adalah karena lagu-lagu Pop Minang yang beredar adalah merupakan konsumsi seluruh lapisan masyarakat Minang baik yang dikampung maupun yang diperantauan yang dapat memberi pengaruh pada pendengarnya secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, teks lagu Pop Minang perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik dari kalangan lembaga pendidikan, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), lembaga Adat (LKAAM dan KAN), budayawan, serta pemerintah untuk dapat *memperhatikan* perkembangan lagu-lagu Pop Minang yang ada agar teksnya selaras dengan budaya *raso, pareso, malu dan sopan* yang merupakan dasar dari budi dan bahasa di Minangkabau. Hal ini pada saat ini tampak adanya ketidak pedulian lembaga-lembaga tersebut di atas, dan masyarakat sebagai alat kontrol sosial dalam perkembangan teks lagu-lagu Pop Minang yang beredar agar sesuai dengan konsep adat yang berlaku. Kenyataan ini sangat berbeda pada zaman orde baru dimana dalam perkembangan lagu-lagu Pop termasuk lagu Pop Minang ada kontrol dari pemerintah melalui Departemen Penerangan Indonesia

yang melakukan sensor dan pengawasan filem dan musik Pop termasuk pada teks lagunya agar sesuai dengan adat dan budaya yang ada.

4. Kepada lembaga pendidikan menengah tingkat SLTP dan SLTA diharapkan agar dapat berperan lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal dengan memasukkan pembahasan nilai-nilai yang terkandung dalam teks lagu Pop Minang yang sesuai dengan *budi baiak* ini dalam mata pelajaran seni musik, bukan hanya mengupas masalah musiknya saja. Namun diharapkan pada lembaga pendidikan menengah yang formal (SLTP – SLTA) yang ada di Sumatera Barat agar dalam pelajaran musik dan budaya lokal dapat memasukkan unsur teks lagu-lagu Pop Minang dan membahasnya sesuai dengan adat *budi baso* yang baik dan penuh *raso*, *pareso*, *malu* dan *sopan* dengan bahasa yang berkias dan hubungannya dengan adat berbahasa dan berkomunikasi dalam masyarakat Minangkabau. Hal ini diharapkan agar generasi muda Minangkabau mendatang dapat memahami pola gaya bahasa berkias yang berhubungan dengan *budi baso* yang baik berdasarkan *raso*, *pareso*, *malu* dan *sopan* serta dapat mengaplikasikannya dalam pergaulan bermasyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurahman. 2011. *Nilai – nilai Budaya Dalam Kaba Minangkabau : Suatu Interpretasi Semiotik*. Padang : UNP Press.
- Adam, Boestanoel Arifin. 1986/1987. *"Saluang dan Dendang di Luhak Nan Tigo Sumatera Barat"* Laporan Penelitian ASKI Padang Panjang.
- Al-Faruqi, Ismail. R. 1989. *Islam Dan Kebudayaan*. Jakarta : Mizan
- Apel, Willi. 1972. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge : Harvard University Press.
- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2007. Penerapan Teori Kritis dan Posmodern dalam Kajian Budaya, *"Makalah"* Seminar Penyempurnaan Kurikulum Program Studi Kajian Budaya UNUD. Bali : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Awe. 2003. *Nyanyian Ditengah Kegelapan*. Yogyakarta : Kanisius
- Bakar dkk, Jamil. 1981. *Sastra Lisan Minangkabau : Pepatah, Pantun Dan Mantra*. Jakarta : P3B Depdiknas
- Bungin, Burhan 2006 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, Robert , dan Biklen 1982 *Qualitative Research For Education Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Djarmiko, Harmono Edy, 2006. *Revolusi Pemikiran Bangsa menurut Pemikiran M. Soeparno*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Duranti, Alessandro. 1977. *Linguistic Anthropology*. Los Angeles : Cambridge University Press.
- Elfindri, Desri Ayunda, Wiko Saputra 2010. *Minang Entrepreneurship*, Jakarta : Baduose Media.
- Gani, Erizal, 2010. *Pantun Minangkabau Dalam Prerspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang : UNP Press.
- Gorys Keraf. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.